

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak didik sehingga memiliki jiwa dan kepribadian yang mulia dan berakhlakul karimah. Semua insan memiliki budi pekerti yang luhur, akan tetapi adab dan kebiasaan membuat manusia erbuat yang tidak seharusnya. Hal semacam ini terus menerus akan meracuni generasi kegenerasi sehingga sebagai pendidik kita merasa bertanggung jawab atas semua ini.

Dalam Agama Islam contoh teladan dalam setiap perilaku baik tutur kata maupun bahasa yang sangat terpuji yaitu pemimpin kita Nabi besar Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan yang sangat mulia untuk membina kedepan anak didik kita.

Perilaku yang terpuji yang harus kita lakukan dan kita himbaukan kepada generasi muda kita yang kini sangat menikmati hasil dari kemajuan teknologi. Adapun yang kita inginkan dapat dengan mudah dapat kita miliki.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kedadang, Tanjungsari, Gunungkidul dengan tujuan untuk mengetahui mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh para pendidik SD Muhammadiyah Kedadang memiliki 8 kelas dengan jumlah siswa total 166 anak. Hal ini sangat membanggakan karena di Tanjungsari dengan begitu banyak sekolah dasar tetapi yang memiliki jumlah siswa terbanyak adalah SD Muhammadiyah Kedadang. Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran masih perlu dioptimalkan karena untuk mencapai mutu sekolah yang benar-benar berkualitas. Di SD Muhammadiyah Kedadang memiliki 2 guru Pendidikan Agama Islam, 1 guru bahasa Arab dan 4 orang ustadz. Daerah Kedadang Tanjungsari merupakan daerah yang sangat potensial karena merupakan daerah pesisir pantai, kebanyakan wisatawan berasal dari berbagai daerah berkunjung dengan berbagai adat dan kebudayaan. Anak yang sering berada di kawasan tersebut dengan mudah

menyerap perilaku para wisatawan yang belum tentu memiliki pengaruh positif. Pengaruh negatif akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengaruh yang positif.

Daerah wisata dengan karakter masyarakat wisata yang beragam menimbulkan banyak siswa yang cenderung memilih untuk bermain daripada belajar. Namun hal ini merupakan tantangan terbesar yang harus dilakukan dengan baik dan benar agar ajaran agama Islam dapat sampai kepada seluruh siswa. Karakteristik anak usia 8-12 tahun atau anak siswa SD adalah pada memasuki tahap operasional kongkret dimana pada tahap ini memiliki ciri berpikir logis terkait objek, mulai berperan dewasa, jadi sangat penting pembimbingan berdasarkan keteladanan. Selain itu anak memiliki kemampuan berbahasa. Anak akan mudah memahami sesuatu materi jika diberikan suri tauladan yang baik, sehingga siswa akan meniru pola perilaku pendidiknya.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam belajar pendidikan agama Islam misalnya fasilitas sekolah, kualitas tenaga pendidik, siswa, keluarga, dan lingkungan. Sehingga untuk mendapatkan mutu Pembelajaran yang baik bagi anak didik adalah dengan menggabungkan peran orang tua, masyarakat dan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kemadang masih perlu dioptimalkan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kemadang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Karena untuk mencapai mutu sekolah yang benar-benar berkualitas
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kemadang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat mengetahui mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kemadang
- b. Memberikan masukan bagi lembaga terkait yaitu SD Muhammadiyah Kemadang
- c. Menambah wawasan baru bagi dunia pendidikan di lingkungan SD Muhammadiyah Kemadang, agar dapat memperbaiki sumberdaya manusia dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian tentang analisis mutu pembelajarannya Pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu menganalisis kemampuan baca surat-surat pendek anak kelas IV SD Sanden II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul pada tahun pembelajaran 2003/2004 oleh Zubaidi dengan judul "*Analisi Kemampuan Membaca Surat-surat Pendek Anak Kelas IV SD Sanden II Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul pada Tahun Ajaran 2003/2004*". Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa "kemampuan membaca surat-surat pendek siswa kelas IV SD Sanden II dapat dikatakan baik, hal ini ditunjukkan oleh nilai prosentase yang menyatakan 76,57% menyatakan sudah bisa membaca surat-surat pendek, 17,85% menyatakan belum lancar, dan 5,56% menyatakan belum dapat membaca surat-surat pendek". (Zubaidi, 2004:41)

2. Penelitian tentang analisis mutu pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul. Penelitian serupa juga pernah dilakukan sebelumnya yaitu menganalisis mutu PPL mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan oleh Prana Jaya dengan judul "*Persepsi Guru Pembimbing Tentang mutu PPL Mahasiswa Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*". Dari penelitian disimpulkan bahwa "menurut persepsi pembimbing terhadap PPL Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah cukup bermutu, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan memiliki disiplin, tanggung jawab, metode mengajar, penguasaan materi dan kreatifitas yang cukup baik. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang hasilnya menunjukkan bahwa 26,54% responden menyatakan baik, kemudian 60,38% responden menyatakan kurang atau tidak baik". (Prana Jaya, 2006:66)
 3. Penelitian tentang analisis mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Muhammadiyah Kemadang juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu menganalisis mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam program kejar paket B di Wonosari Gunungkidul sudah baik. Hal ini tampak dari nilai prosentase yang menyatakan 77,77% menyatakan baik dan 15,83% menyatakan kadang baik kadang buruk, dan 6,38% menyatakan kurang baik". (Achmad Riyadi Nursansuri, 2006: 71)
- Ketiga skripsi tersebut diatas sangatlah berbeda dengan penulis teliti, penulis meneliti Analisis mutu pembelajaran pendidikan agama Islam kelas IV di SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul dengan menekankan kepada standar mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas IV di SD Muhammadiyah Kemadang,

Tanjungsari, Gunungkidul sehingga bisa digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pembelajaran agama Islam.

E. Kerangka Teorik

1. Mutu Pembelajaran

a) Mutu

Mutu atau kualitas “merupakan kondisi dari sesuatu yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dalam mutu terdapat pengertian mutu, yaitu suatu kegiatan pengendalian yang ditujukan untuk menjamin mutu program dan memantau mutu kerja yang merupakan salah satu rancangan atau titik awal untuk mencapai tujuanyang telah ditetapkan”. (Diknas, 2006:4)

Tujuan Pengendalian mutu adalah:

1. Mempertahankan dan meningkatkan mutu dengan menggunakan cara pengendalian mutu yang teratur untuk mendeteksi keadaan yang tidak wajar, bagaimana menangani situasi yang menyimpang, bagaimana memutuskan butir-butir pengendalian.
2. Memperbaiki mutu adalah usaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ditemukan dalam suatu program kegiatan. Sehingga mutu program tersebut dapat sesuai dengan standar mutu yang diinginkan atau ditetapkan.
3. Mengembangkan mutu secara bertahap pengendalian mutu akan mendorong, meningkatkan serta menjaga program agar lebih bermutu (Diknas, 2006:5)

b) Pembelajaran

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang matang, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan

pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dunkin dan Diddle (1974:38). Proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu:

1. Variable pertanda (presge variables) berupa pendidik
2. Variable konteks (contex variables) berupa peserta didik
3. Variable proses (process variables)
4. Variabel produk (product bariables) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Abdul Majid, 2005:111)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel pembelajaran tersebut harus dikelola dengan baik.

Berikut uraian pengelolaan variabel pembelajaran:

a. Pengelola siswa

Belajar merupakan kegiatan ersifat universal dan mutu dimensional. Dikatakan universal karena belajar bisa dilakukan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Karena itu bisa saja siswa merasa tidak butuh dengan proses pembelajaran yang terjadi dalam ruangan terkontrol atau lingkungan terkendali.

Menurut Andrec. 1982 ada lima macam pengelompokan siswa diantaranya:

1. Task planning groups, bentuk pengelompokan berdasarkan rencana tugas yang akan diberikan oleh guru.

2. Teaching Groups, kelompok ini biasa digunakan untuk group teaching, dimana guru memerintahkan suatu hal, siswa yang ada pada tahap yang sama mengerjakan tugas yang sama pada saat yang sama.
3. Seating Groups, pengelompokan yang bersifat umum, dimana 4 sampai 6 siswa duduk mengelilingi satu meja.
4. Join learning groups, pengelompokan siswa dimana satu kelompok siswa bekerja dengan kegiatan yang saling terkait dengan kelompok yang lain.
5. Collaborative groups, kelompok kerja yang menitik beratkan pada kerjasama tiap individu dan hasilnya sebagai suatu yang teraplikasi. (Abdul Majid, 2005: 12)

Ada dua kategori masalah tentang pengelompokan siswa menurut M. Entang dan T. Raka Joni (1983: 12), yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan siswa yang dilakukan guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi. Sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Dua kategori pokok tentang masalah pengelolaan siswa, yaitu:

1. Masalah Individu

Kategori masalah individu dalam pengelolaan siswa menurut Dreikurs dan Cassel didasarkan pada asumsi bahwa tingkah laku manusia itu mempunyai maksud dan tujuan. Setiap individu mempunyai kebutuhan pokok untuk menjadi dan merasa berguna. Jika individu ini merasa putus asa didalam mengembangkan rasa memiliki harga diri melalui nilai yang dapat diterima secara sosial, ia akan berkelakuan buruk. Ada empat tipe berperilaku yang kurang baik yaitu:

- a) Perilaku untuk menarik perhatian

- b) Perilaku untuk mencari kekuasaan
- c) Perilaku untuk melampiaskan dendam
- d) Perilaku yang memperhatikan ketidakmampuan. (Abdul Majid, 2005: 115)

Murid yang berkelakuan buruk merupakan pribadi yang sangat putus asa, pesimis dalam mencapai keberhasilan dan hanya akan mengalami kegagalan yang terus menerus. Perasaan tidak berharga dan tidak berdaya menyertai kelakuan murid yang dikucilkan dan “Drop Out”, yang menyamakan partisipasi dengan yang lebih lanjut.

2. Masalah Kelompok

Johnson dan Bany mengidentifikasi tujuh masalah kelompok kelas, yaitu:

- a) Kurangnya kesatuan
- b) Ketidaktaatan terhadap standar tindakan dan prosedur kerja
- c) Reaksi negatif terhadap pribadi anggota
- d) Pengakuan kelas terhadap kelakuan guru
- e) Kecenderungan adanya gangguan dan kelakuan yang dibuat-buat
- f) Ketidak mampuan diri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
- g) Semangat jurang yang rendah dan adanya sikap bermusuhan. (Abdul Majid, 2005: 117).

Pemecahan masalah pengelolaan siswa merupakan suatu kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan tindakan yang bersifat korektif. Tindakan bersifat *pencegahan*, yaitu dengan

jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio emosional sehingga terasa benar oleh siswa rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Sedangkan tindakan yang bersifat *korektif*, merupakan tindakan terhadap tingkah laku yang menyimpang.

b. Pengelola Guru

Berkenaan dengan standar kompetensi guru. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Deparemen Pendidikan Nasional telah menyusun secara khusus rumusan standar kompetensi Guru yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Kompenen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi :
 - a) penyusunan rencana pembelajaran
 - b) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
 - c) Penilaian prestasi belajar peserta didik
 - d) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian
2. komponen kompetensi pengembangan potensi yaitu pengembangan-pengembangan profesi
3. komponen kompetensi penguasaan akadaemik yang meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan pendidikan
 - b) Penguasaan bahan kajian (Abdul Majid, 2005 : 128)

c. Pengelola Pembelajaran

1. Prinsip-Prinsin Pembelajaran

terdapat beberapa prinsip-prinsin yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan manusia dari tindakan-tindakan Rosullah dalam menanamkan rasa keimanan terhadap anak atau peserta didik, yaitu:

- a. *Motivasi* yaitu segala ucapan Rasulullah yang mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. *fokus* yaitu ucapan-Nya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya.
- c. Pembicaraanya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak atau peserta didik untuk menguasainya
- d. *Repetisi* yaitu senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal
- e. *analogi langsung* yaitu seperti contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji dan mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur

2. Prosedur Pembelajaran

Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama setiap siswa mempunyai karakter masing-masing. hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. dengan demikian dapat dipahami

c) Pengertian Mutu Pembelajaran

nilai-nilai itu juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak, oleh karenanya maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan pada tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

d. Standar Mutu Pembelajaran

a. Standar Mutu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun Iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
2. Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam baik ibadah maupun ibadah sunnah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulfaur Rasyidin.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, Karen yang ditulis adalah suatu yang ada di lapangan secara langsung. Dalam hal nin, objek yang diteliti

adalah SD Muhammadiyah Kemadang kelas IV, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena segala yang diamati dalam penelitian dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik yaitu dengan perhitungan persentase.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan di suatu tempat.

Populasi yang penulis teliti ada 166 anak, yang dibagi menjadi 6 kelas.

Daftar siswa SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari
Tahun 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	10	25
2	II	10	16	26
3	III	11	12	23
4	IV	10	10	20
5	V	21	19	42
6	VI	20	10	30

b. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti.

Dari populasi diatas penulis mengambil sampel SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari, kelas IV sebanyak 20 siswa. adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	10	10	20

Penentuan sampel acak dari 8 rombongan belajar atau kelas yang ada di SD Muhammadiyah Kemadang. Kelas IV dipilih sebagai sampel karena merupakan kelas peralihan dari kelas bawah ke kelas atas. Langkah awal untuk mengetahui mutu pembelajaran terutama untuk AL-Islam. Kelas I sampai kelas III (kecil) belum dapat digunakan sebagai sampel karena tingkat pemahaman yang masih kurang. Sedangkan kelas V memiliki tingkat pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan siswa kelas bawah. Kelas VI tidak digunakan sebagai sampel karena baru proses persiapan menghadapi ujian nasional.

3. Metode Penentuan Subjek

Setiap penelitian yang bersifat menentukan, mengembangkan maupun menguji kebenaran sudah barang tentu mempunyai objek yang menjadi sasaran, maka objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah
- b. Para pembimbing beserta anak didiknya

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pembelajaran Agama Islam di SD Muhammadiyah Kemadang.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidik.

b. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah proses perolehan data dengan cara Tanya jawab secara langsung, bertatap muka antara penanya dengan responden, jadi metode ini digunakan dengan mengadakan Tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, motif-motif dan sebagainya. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi dan sebagainya yang mewawancarai kepada kepala sekolah dan para pembimbing.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen dan daftar yang ada kaitannya dengan keperluan data yang berfungsi sebagai arsip untuk dapat membantu mengingat kembali kejadian yang berlaku.

d. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan-pertanyaan secara sistematis dan dari setiap pertanyaan disediakan jawaban. Untuk angket yang penulis gunakan adalah dalam bentuk memilih jawaban dengan cara memberi skala pada jawaban yang dianggap benar.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

Dalam pembuatan instrument disini penulis menyajikan kisi-kisi pembuatan angket penelitian yang berhubungan dengan standar mutu pembelajaran sebagai alat pengumpul data, sebagai berikut :

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Memahami kurikulum	1,2,3,4,5,6	6 soal
2	Menguasai bahan pengajaran	7,8,9,10,11,12	6 soal
3	Menyusun program pengajaran	13,14,15,16,17,18	6 soal
4	Melaksanakan program pengajaran	19,20,21,22,23,24	6 soal
5	Menilai program belajar mengajar yang telah disediakan	25,26,27,28,29,30	6 soal

5. Metode Analisi Data

Analisis data atau pengolahan data dilakukan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari objek atau hasil penelitian. Dalam menganalisis data diperoleh penulisan digunakan analisis data kuantitatif. Analisis yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) diolah dengan metode statistika.

$$P = F/N \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

(Prof.Drs. Anas Sudijono, 2008 : 43)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang direncanakan terdiri dari empat bab yaitu sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang, masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

(SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul)

Gambaran umum meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan, keadaan guru, anak didik dan gedung.

BAB III Hasil Penelitian

Bab ini merupakan pemaparan isi dari penelitian yang membicarakan tentang mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul.

BAB IV Penutup

Bab ke empat ini merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan yang diambil dari pembahasan, saran-saran terakhir yang disimpulkan, sub bab penutup, daftar pustaka angket dn yang terakhir lampiran-lampiran.